



**PENILAIAN EKONOMI PENANGKARAN RUSA DI TAMAN HUTAN
RAYA WAN ABDUL RACHMAN (TAHURA WAR) MENGGUNAKAN
METODE KESEDIAAN MEMBAYAR**

*Valuation Economic of Deer Preeding in Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura
WAR) Using Willingnes To Pay*

Kevin Ewaldo¹, Vita Arianasari¹

¹*Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung,
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
E-mail: kevinewaldooffice@gmail.com, vitaariana120@gmail.com*

Diterima: 16 November 2020, Direvisi: 08 Desember 2020, Disetujui: 29 Januari 2021
DOI: 10.31849/forestra.v16i1.5439

ABSTRACT

Lampung is one of the provinces that has various tourist objects, one of which is the Deer Breeding in Wan Abdul Rachman (WAR) Grand Forest Park (Tahura). Its use as a tourist attracts visitors to come and have recreation. As one of the efforts for sustainable use, it is necessary to carry out an economic valuation. The purpose of this study was to calculate the willingness to pay visitors to the Deer Breeding in Tahura WAR using the willingness to pay method and to estimate the revenue received from the tourist attraction of Tahura WAR Deer Captivity. The method used in this research is the willingness to pay method with the contingent valuation method (CVM) and the total revenue method. The research was conducted from February to March 2020. The respondents selected regarding the purposive sampling method that was 100 people. The results showed that the average value of the willingness to pay visitors in Tahura WAR Deer Breeding was Rp. 12.900,-/person/visit, and acceptance of the Tahura WAR Deer Breeding was Rp. 27.552.00.000,-/year the value obtained from the willingness to pay visitors to a hypothetical market in the form of making deer conservation education packages.

Keywords: *willingness to pay, tourism destination, forest park, economic valuation*

ABSTRAK

Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai objek wisata yang salah satunya adalah Penangkaran Rusa di Taman Hutan Raya (Tahura) Wan Abdul Rachman (WAR). Pemanfaatannya sebagai objek wisata menarik pengunjung untuk datang dan berekreasi. Sebagai salah satu upaya pemanfaatan yang lestari maka perlu dilakukan penilaian ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah menghitung kesediaan membayar pengunjung Penangkaran Rusa Tahura WAR menggunakan metode kesediaan membayar dan mengestimasi penerimaan pendapatan dari objek wisata Penangkaran Rusa Tahura WAR. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kesediaan membayar dengan metode penilaian kontingensi



(CVM) dan metode estimasi penerimaan. Penelitian ini dilakukan di Penangkaran Rusa yang terletak di Tahura WAR, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada bulan Februari hingga Maret 2020 dengan responden 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kesediaan membayar pengunjung Penangkaran Rusa Tahura WAR sebesar Rp. 12.900,-/kunjungan dan penerimaan penerimaan Penangkaran Rusa Tahura WAR sebesar Rp. 27.552.000.000,-/tahun nilai yang diperoleh dari kesediaan membayar pengunjung dengan pasar hipotetik berupa pembuatan paket pendidikan konservasi rusa.

Kata kunci: kesediaan membayar, objek wisata, taman hutan raya, valuasi ekonomi

I. PENDAHULUAN

Taman Hutan Raya (Tahura) ditetapkan oleh pemerintah dengan fungsi pokok sebagai hutan konservasi (Erwin et al., 2017). Sebagaimana fungsinya tahura bermanfaat untuk penelitian, ilmu pengetahuan, edukasi, pariwisata dan rekreasi (Zulkarnain et al., 2018). Provinsi Lampung memiliki Tahura yang dimanfaatkan sebagai objek wisata, yaitu Tahura Wan Abdul Rachman. Pemanfaatan Tahura Wan Abdul Rachman (WAR) memiliki sebuah penangkaran rusa yang berada pada blok pengelolaannya yang putusan berdasarkan Keputusan Dirjen Konservasi Sumber Daya Alam Ekosistem pada tahun 2017. Saat ini penangkaran rusa tersebut juga dimanfaatkan sebagai objek wisata, serta sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah.

Peningkatan pengunjung atau wisatawan, dapat memberikan keuntungan ekonomi, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan dan penurunan nilai estetika lingkungan. Manajemen sumber daya alam yang lestari perlu diterapkan guna menjaga keberlanjutan kelestarian lingkungan tempat wisata. Penilaian ekonomi objek wisata merupakan salah satu upaya peningkatan informasi yang dapat memberikan kontribusi terhadap manajemen sumber daya hutan yang lestari (Simanjorang et al., 2018). Selain itu, penilaian ekonomi juga dapat dimanfaatkan dalam upaya pengelolaan, pengembangan, peningkatan pemasaran, promosi dan informasi kepada publik dan sarana prasarana sebagai penunjang kelestarian wisata tersebut (Suliyanto et al., 2018).

Salah satu cara dalam penilaian ekonomi objek wisata yaitu menggunakan metode *willingness to pay* atau kesediaan membayar



pengunjung suatu objek wisata. Menurut (Sandhyavitri et al., 2016), kesediaan untuk membayar atau WTP (*Willingness to Pay*) adalah sebagai salah satu metode untuk menganalisis kesediaan pengguna untuk membayar harga suatu produk atau sumberdaya alam dan jasa alami yang diterimanya dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. Penelitian menggunakan metode serupa juga sudah pernah digunakan oleh (Anjani & Harini, 2016), (Rahmawati et al., 2018), dan (Suryawati et al., 2019). Namun pada ketiga penelitian tersebut penentuan pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* artinya sampel ditentukan tanpa kriteria tertentu dan secara kebetulan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi manajemen pengelola objek wisata dalam pengembangan pelayanan. Tujuan penelitian ini adalah menghitung kesediaan membayar pengunjung Penangkaran Rusa Tahura WAR

menggunakan metode kesediaan membayar dan mengestimasi penerimaan pendapatan objek wisata Penangkaran Rusa Tahura WAR.

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Penangkaran Rusa yang terletak di Tahura WAR, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2020.

Alat dan Bahan

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pengunjung yang datang di Penangkaran Rusa Tahura WAR, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu: alat tulis, kamera digital, laptop dan kuesioner.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara kepada responden terkait kesediaan membayar. Data sekunder merupakan data pendukung yang dikumpulkan dari berbagai sumber antara lain



dinas kehutanan, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) terkait dan mengutip dari berbagai literatur, dan artikel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan kepada responden Penangkaran Rusa Tahura WAR sebanyak 100 responden dari populasi pengunjung pada tahun 2018 sebanyak 27.552 orang (UPTD Tahura Wan Abdul Rachman, 2019). Jumlah ini ditentukan menggunakan rumus Slovin yang mengacu pada buku (Bakri et al., 2018) dengan ketelitian 10%. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menentukan sampel dengan pertimbangan khusus yang layak dijadikan sampel. Pengumpulan data pengunjung dilakukan menggunakan kuesioner.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode kesediaan membayar dan regresi linear berganda.

a. Metode kesediaan membayar (*willingness to pay*) dengan *contingent valuation method*

Metode *willingness to pay* (WTP) merupakan pengukuran menggunakan metode valuasi *Contingent valuation method* (CVM) (Parmawati, 2019). Metode CVM adalah penilaian jasa lingkungan terhadap keberadaan sumber daya yang berdasarkan persepsi pengunjung (Pieter et al., 2015). Kesediaan membayar dapat dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai kesediaan membayar (Sadikin et al., 2017). Dugaan rata-rata kesediaan membayar dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Purwadi & Maury, 2019):

$$EWTP = \frac{\sum_i^n WTP_i}{n}$$

Keterangan:

EWTP = dugaan rata-rata WTP
(Rp/orang/kunjungan)

WTP_i = nilai WTP ke-i
(Rp/orang/kunjungan)

n = jumlah responden (orang)

Kesediaan pengunjung untuk membayar dilengkapi dengan skenario pasar hipotetik dengan tujuan agar paket wisata berbasis pendidikan konservasi rusa yang diharapkan, dapat menimbulkan partisipasi pengunjung untuk lebih menjaga kelestarian lingkungan dalam upaya pengendalian sampah dan konservasi



lingkungan (Octaria et al., 2017)

- Skenario Pasar Hipotetik:

Kesediaan membayar pengunjung pada penelitian ini dirancang dengan cara menawarkan sebuah paket jasa wisata yang belum ada sebelumnya. Paket jasa wisata ini berbasiskan pendidikan konservasi rusa, guna menimbulkan kesediaan membayar yang tinggi dari pengunjung Penangkaran Rusa. Selain menimbulkan kesediaan membayar yang tinggi paket jasa wisata ini diharapkan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab pengunjung terhadap kelestarian rusa dan lingkungan sekitar. Selain itu, pengunjung akan mendapatkan banyak keistimewaan dari paket pendidikan konservasi rusa. Pengunjung yang bersedia membeli tiket dengan harga khusus untuk paket pendidikan konservasi rusa, akan memperoleh beberapa fasilitas sebagai berikut:

Pertama, pengunjung bebas menikmati seluruh spot kawasan wisata Penangkaran Rusa, baik taman bermain dan juga gazebo tempat beristirahat.

Kedua, pengunjung diajak oleh pemandu

wisata untuk melakukan aktivitas wisata konservasi rusa, seperti: menjelaskan spesies rusa yang ada, ciri khas dari setiap rusa, cara berkembang biak, habitat yang baik untuk rusa, makanan rusa dan bagaimana cara yang benar saat pengunjung berinteraksi dengan rusa.

Ketiga, pengunjung diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung untuk memberi pakan rusa sambil berfoto dengan rusa-rusa yang berada di penangkaran. Adapun kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memperkenalkan timbal balik positif dan rasa tanggung jawab kepada pengunjung bahwa kelestarian rusa sangat penting untuk dijaga.

b. Analisis Estimasi Penerimaan

Analisis penerimaan digunakan untuk membandingkan jumlah penerimaan sebelum adanya paket wisata pendidikan konservasi rusa, dan setelah diberlakukan paket wisata pendidikan konservasi rusa. Penerimaan yang dimaksud adalah tarif masuk normal dan/atau tarif kesediaan membayar dari paket wisata pendidikan konservasi rusa. Rumus penerimaan di adaptasi dari penelitian (Octaria et al., 2017).

$$TR = P X Q$$

Keterangan:



TR (*total revenue*) = Penerimaan
(Rp/tahun)
P (*price*) = Harga (Tiket/WTP)
Q (*quantity*) = Jumlah pengunjung
(tahun)

Menurut (Soekartawi, 2003) analisis penerimaan adalah nilai (P) harga tiket masuk dikalikan dengan jumlah pengunjung (Q), yang akan menghasilkan (TR) sebagai total penerimaan dari Penangkaran Rusa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesediaan Membayar (*Willingness to Pay*) Responden Terhadap Paket Pendidikan Konservasi Rusa

Penangkaran Rusa Tahura WAR merupakan objek wisata yang menjadikan rusa sebagai daya tarik utama. Selama ini pengelolaan wisata Penangkaran Rusa dikelola oleh UPTD Tahura WAR. Harga tiket masuk yang ditetapkan kepada pengunjung digunakan untuk pengelolaan dan peningkatan wahana di tempat wisata serta pelestarian rusa yang ditangkarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pengunjung menyatakan perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana seperti gazebo, wahana berfoto dan kamar mandi serta menjaga keindahan lokasi wisata ini guna meningkatkan frekuensi pengunjung. Distribusi nilai kesediaan membayar responden terhadap harga tiket paket wisata pendidikan konservasi rusa terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rataan Kesediaan Membayar Pengunjung Penangkaran Rusa

Paket wisata	Nilai WTP	Responden		Mean (Rp)
		Jumlah Orang	Persentase	
Pendidikan konservasi rusa	10.000	60	60	6.000
	15.000	29	29	4.350
	20.000	6	6	1.200
	25.000	3	3	750
	30.000	2	2	600
Total		100	100	12.900

Sumber : Data Primer (2020)

Rata-rata kesediaan membayar yang diperoleh sebesar Rp. 12.900,-/orang/kunjungan. Nilai ini lebih rendah apabila dibandingkan dengan penelitian (Pieter et al., 2015) menggunakan metode serupa dengan nilai sebesar Rp. 28.490,-/ orang/kunjungan di objek wisata Kawasan Pesisir Pantai Provinsi NTT dan



Penelitian (Simanjong et al., 2018) di Air Terjun Sipiso-piso Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara yang menghasilkan rata-rata kesediaan membayar sebesar Rp 18.600,-/ orang/kunjungan.

Nilai rata-rata kesediaan membayar tersebut dapat dibulatkan menjadi Rp 15.000,-/kunjungan, apabila pengelola Penangkaran Rusa ingin menetapkan tarif khusus untuk paket wisata pendidikan konservasi rusa. Pembulatan ini dilakukan untuk mempermudah pengunjung dalam proses pembayaran tiket masuk ke objek wisata yang berdasarkan pada nilai rata-rata kesediaan membayar yang lebih tinggi.

Namun penerapan harga tiket yang baru akan mempengaruhi kunjungan wisatawan yang juga akan pada penerimaan Penangkaran Rusa. Hal ini selaras dengan penelitian (Octaria et al., 2017) yang menyatakan Penerapan tarif tiket baru akan ada menimbulkan resiko perubahan jumlah pengunjung. Karena itu perlu dihitung estimasi penerimaan Penangkaran Rusa berdasarkan tarif tiket

saat ini dan tarif tiket baru sesuai kesediaan membayar pengunjung.

Estimasi Penerimaan Paket Wisata Pendidikan Konservasi Rusa Berdasarkan Nilai Kesediaan Membayar

Berdasarkan beberapa penawaran nilai kesediaan membayar responden terhadap paket wisata pendidikan konservasi rusa, maka dapat diestimasi penerimaan berdasarkan beberapa skema pemberlakuan tiket wisata. Estimasi ini juga dihitung tanpa menerapkan paket wisata pendidikan konservasi rusa. Besarnya estimasi yang dihitung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Estimasi Penerimaan Penangkaran Rusa.

Jenis Tiket	Harga Tiket (Rp/tiket/orang)	Pengunjung (%)	Penerimaanaa (Rp/tahun)
Tanpa paket wisata pendidikan konservasi rusa	5.000	100	13.776.000.000
Termasuk paket wisata pendidikan konservasi rusa	10.000	100	27.552.000.000
	15.000	64	26.449.920.000
	20.000	34	18.735.360.000
	25.000	5	3.444.000.000

Sumber: Data Primer (2020)



Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan maka diambil jumlah nilai kesediaan membayar dengan penerimaan tertinggi Rp. 10.000,-/kunjungan (Tabel 2). Hal ini dikarenakan jika sesuai nilai rata-rata kesediaan membayar Rp. 15.000,-/kunjungan, maka jumlah nilai penerimaan objek wisata Penangkaran Rusa hanya sebesar Rp 27.552.000.000,-/tahun. Sementara jika membandingkan nilai kesediaan membayar dibawah rata-rata kesediaan membayar, maka diasumsikan 100% pengunjung dianggap setuju dengan tiket yang ada dengan nilai penerimaan sebesar Rp 27.552.000.000,-/tahun. Sehingga nilai penerimaan terbesar nantinya dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembuatan paket wisata pendidikan konservasi rusa.

Kesediaan membayar pengunjung yang rela membayar tiket Rp 20.000,- setelah adanya paket pendidikan konservasi rusa sebesar 34% dengan kata lain persentase ini tidak lebih dari setengah sampel yang ada. Menurut pendapat pengunjung, pihak pengelola

Penangkaran Rusa sebaiknya memperbaiki/menambah fasilitas dan wahana bermain terlebih dahulu dibandingkan membuat paket pendidikan dengan harga tiket masuk yang lebih tinggi, karena dianggap fasilitas dan wahana yang ada di Penangkaran Rusa belum mendukung sehingga mempengaruhi kenyamanan saat berwisata. Anggapan ini sesuai dengan pendapat (Sulistyana et al., 2017) yang menyatakan bahwa fasilitas yang baik dapat memberikan kenyamanan terhadap pengunjung dan (Wulandari & Wahyuati, 2017) fasilitas dapat memberikan kemudahan kepada pengunjung ketika melakukan aktivitasnya saat berwisata, sehingga kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi selama berwisata.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata kesediaan membayar pengunjung Penangkaran Rusa Tahura WAR sebesar Rp. 12.900,-/orang/kunjungan dan estimasi penerimaan Penangkaran Rusa Tahura WAR sebesar Rp. 27.552.000.000,-/tahun. Nilai ini diperoleh dengan pasar hipotetik berupa pembuatan paket pendidikan konservasi rusa.



b. Saran

Perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait biaya operasional untuk penerapan pemberlakuan program paket wisata pendidikan konservasi rusa di Penangkaran Rusa Tahura WAR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. R., & Harini, R. (2016). Valuasi Ekonomi Hutan Kota Tebet Jakarta Selatan Di Dki Jakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(1).
- Bakri, S., Setiawan, A., & Nurhaida, I. (2018). *Hutan : Jasa Lingkungan Hutan : Kontribusi Produk Ekonomi-Ekologis bagi Pembangunan Berkelanjutan* (I. S. Banuwa & C. Wulandari (eds.)). AURA.
- Erwin, Bintoro, A., & Rusita. (2017). Keragaman Vegetasi di Blok Pemanfaatan Tahura WAR. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(3), 1–11.
- Octaria, P., Mulatsih, S., & Ekayani, M. (2017). Analisis Kesediaan Membayar Pengunjung Terhadap Paket Wisata Pendidikan Lingkungan Di Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 7(2), 122–127. <https://doi.org/10.19081/jpsl.2017.7.2.122>
- Parmawati, R. (2019). *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau - Rita Parmawati - Google Books* (R. Parmawati (ed.)). Universitas Brawijaya Press.
- Pieter, J., Benu, F., & Kaho, M. R. (2015). Valuasi Ekonomi Ekowisata terhadap Pengembangan Objek Wisata Kawasan Pesisir. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 55–64.
- Purwadi, M. A., & Maury, H. K. (2019). Valuasi Ekonomi Kawasan Birdwatching Repang Muaf. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 9–18.
- Rahmawati, S. N., Darusman, D., Hermawan, R., & Avenzora, D. R. (2018). Nilai Ekonomi Hutan Kota Di Jakarta (Studi Kasus Hutan Kota Srengseng, Jakarta Barat). *Media Konservasi*, 23(3), 262–273.
- Sadikin, P. N., Mulatsih, S., Pramudya, B., & Arifin, H. S. (2017). Analisis Willingness-To-Pay Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 14(1), 31–46.
- Sandhyavitri, A., Putri, N. R., Fauzi, M., & Sitikno, S. (2016). Analisis Kesediaan Masyarakat Untuk Membayar (Willingness To Pay) Biaya Pengadaan Air Bersih (Pdam) Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 18(2), 75–86. <https://doi.org/10.15294/jtsp.v18i2.7475>
- Simanjorang, L. P., Banuwa, I. S., & Setiawan, A. (2018). Valuasi Ekonomi Air Terjun Sipiso-piso dengan Travel Cost Method dan



- Willingness To Pay. *Jurnal Silva Tropika*, 2(3), 52–58.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi*. RajaGrafindo Persada.
- Sulistiyana, D. M. I. C., Yuwono, S. B., & Rusita. (2017). Kenyamanan Hutan Kota Linara Berbasis Kerapatan Vegetasi, Iklim Mikro Dan Persepsi Masyarakat Di Kota Metro. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(2), 78. <https://doi.org/10.23960/jsl2578-87>
- Suliyanto, A. R., Sunarti, & Pangestuti, E. (2018). Analisis Strategi Promosi Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Taman Hutan Kota (Taman Bondas) Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 61(4), 107–116.
- Suryawati, S. H., Soejarwo, P. A., Muliawan, I., & Firdaus, M. (2019). Valuasi Ekonomi Sumberdaya Terumbu Karang Dan Mangrove Di Kawasan Taman Wisata Perairan (Twp) Gili Matra, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(2), 151–161. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v8i2.7245>
- UPTD Tahura Wan Abdul Rachman, D. (2019). *PENANGKARAN RUSA*.
- Wulandari, V., & Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Fasilitas, Pelayanan, Dan Harga Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–10.
- Zulkarnain, G., Winarno, G. D., Setiawan, A., & Harianto, S. D. (2018). Studi Keberadaan Mamalia Di Hutan Pendidikan, Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.32662/gjfr.v1i2.362>